

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masih banyak sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru. Dimana guru hanya memberikan penjelasan tanpa melibatkan langsung siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran seperti itu dikhawatirkan akan membuat siswa merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya Kelas X. Selama ini guru hanya memberikan penjelasan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa adanya interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa. Sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata beberapa materi pada mata pelajaran matematika belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana SMA Muhammadiyah 3 Surabaya menentukan nilai KKM sebesar 76 untuk mata pelajaran matematika. Adapun nilai prestasi belajar matematika kelas X yang telah mencapai atau melebihi KKM hanya sebesar 57,14%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya prestasi belajar matematika adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dan cenderung sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional/pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada pembelajaran matematika di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa dari ketiga kelas X yang terdapat di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, kelas X-3 merupakan kelas yang memiliki kemampuan paling rendah diantara kelas lain, hasil ini diperoleh dari nilai ulangan harian yang diberikan oleh guru. Melihat fakta yang ada tersebut serta adanya hasil observasi yang pertama terlihat bahwa kelas X-3 siswa yang mengobrol dengan teman sebanyak 14,28%, lalu ditambah siswa yang bertanya kepada teman sebanyak 14,28%, dan yang bertanya kepada guru sebanyak 8,57%. Dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, hal ini dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi menurun.

Sebagai tindak lanjut terhadap hasil observasi awal di kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, maka dilakukan observasi lanjutan untuk memastikan permasalahan yang ada di kelas. Hal yang dilakukan adalah memperhatikan saat guru menjelaskan materi kemudian melihat siswa yang menyatakan pendapat ketika diminta oleh guru, bertanya kepada guru, dan bertanya kepada teman ketika belum memahami materi. Siswa yang mendengarkan pada saat diskusi kelas, membuat rangkuman, dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru ternyata kurang aktif. Hasil observasi lanjutan menguatkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya masih sangat kurang. Akar masalah penyebab rendahnya aktivitas siswa adalah model yang digunakan tidak inovatif dan metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran masih

menggunakan model konvensional/pembelajaran langsung sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat menjadikan siswa merasa bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif yakni guru yang berani mencoba model dan metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif dan efisien.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terdapat di kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang akhirnya nanti prestasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model CORE. Dimana menurut Jacob (dalam Wijayanti : 2012) mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan melibatkan aktivitas siswa yakni model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dimana model tersebut mencakup empat proses yaitu *Connecting* (menghubungkan informasi lama dengan informasi baru), *Organizing* (mengorganisasikan pengetahuan), *Reflecting* (menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh), dan *Extending* (memperluas pengetahuan)”.

Hal ini diperkuat oleh Harmsen (dalam Wijayanti : 2012)

menyatakan bahwa:

“Elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu

yang siswa pelajari dan mengembangkan, dengan demikian tahapan pembelajaran dengan model *CORE* menawarkan sebuah proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, mencari solusi serta membangun pengetahuannya sendiri”.

Akan tetapi tidak semua materi dapat menggunakan model pembelajaran *CORE*, karena model *CORE* ini cocok untuk materi pembelajaran yang ada keterkaitannya antara pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari misalnya SPLDV. Oleh karena itu model pembelajaran *CORE* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *CORE* pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 materi SPLDV?
2. Bagaimana aktivitas belajar melalui model pembelajaran *CORE* pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 materi SPLDV?

3. Bagaimana respon belajar melalui model pembelajaran *CORE* pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 materi SPLDV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *CORE* pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 materi SPLDV
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *CORE* pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 materi SPLDV.
3. Untuk mengetahui respon belajar melalui model pembelajaran *CORE* pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya kelas X-3 materi SPLDV.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan informasi kepada guru mata pelajaran matematika Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dalam menggunakan model pembelajaran *CORE*.

2. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dalam proses belajar dikelas untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Penulis lain

- a. Memberikan pengalaman kepada penulis lain dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika.
- b. Sebagai tambahan informasi dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *CORE*.

E. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan pedoman dari SMA Muhammadiyah 3 Surabaya hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika siswa yang tuntas belajar adalah lebih dari 85% dan rata-rata nilai siswa lebih dari 76.